

Sosialisasi Terhadap Tingkat Pemahaman Anak Usia Pra sekolah Tentang Mencuci Tangan di Paud Melati 03

Nancy¹, Indah Trisiana Kartikawati²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: nancyhkj@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami arti atau konsep dan juga fakta yang diketahuinya. Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan dengan cara membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain quasi eksperimental dengan menggunakan uji sample berpasangan. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan selama 1 hari didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman respnden antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi baik dari pengertian, manfaat, waktu yang tepat dan tehnik mencuci tangan yang menunjukkan p -Value 0,000 ($<0,05$). Peneliti membedakan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki, usia 5 tahun, 6 tahun dan 7 tahun, serta anak yang sudah tersosialisasi dan belum tersosialisasi sebelum penelitian. Hasil kuesioner seluruhnya meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Hanya saja pada kategori manfaat mencuci tangan usia 6 tahun lebih rendah dibandingkan usia 5 tahun, waktu yang tepat mencuci tangan usia 6 tahun dan 7 tahun lebih rendah dibandingkan 5 tahun, dan pada tehnik mencuci tangan usia 7 tahun lebih rendah dibandingkan usia 5 tahun dan 6 tahun.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Mencuci Tangan, Sosialisasi

1. Latar Belakang

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami arti atau konsep dan juga fakta yang diketahuinya. Seseorang akan mudah memahami apabila sesuatu dapat diketahui melalui penjelasan tentang isi pokok yang ada di dalam penjelasan tersebut. Seseorang selalu dituntut untuk memahami yang sedang diajarkan, mengetahui apa yang sedang didiskusikan dan memanfaatkan dari isi yang telah didiskusikan (Nawas, 2016).

Mencuci tangan kadang dianggap hal yang tidak terlalu penting bagi sebagian orang. Mencuci tangan adalah tindakan untuk membersihkan tangan menggunakan air mengalir dan sabun supaya bersih dan terhindar dari kuman. Mencuci tangan, disarankan terutama sebelum makan dan sesudah makan karena

kuman bisa mudah masuk ke dalam tubuh melalui tangan (Natsir, Muh., 2018). Anak pra sekolah adalah anak yang memiliki usia dari 3 tahun sampai 5 tahun. Anak dengan usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis, psikologis, kognitif dan spiritual. Anak pra sekolah sudah mampu untuk menjadi lebih mandiri, berinteraksi dengan lingkungannya dan lebih mengekspresikan emosi yang dimiliki (MJ, 2018).

Pentingnya mencuci tangan juga menjadi perhatian dunia. Maka dari itu setiap tanggal 15 Oktober menjadi Hari Mencuci Tangan Sedunia. Lifebuoy ikut serta dalam merayakan kegiatan ini dalam kampanye *Global Handwashing Day* (2017). Lifebuoy telah meneliti pada tahun 2017, sekitar 92% ibu-ibu telah menerapkan kebiasaan perilaku hidup

sehat yaitu, mencuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan keluarga. Program lifebuoy telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat seperti anak-anak, orangtua, guru, serta tenaga kesehatan di Indonesia. Lifebuoy kembali mengedukasi kepada anak-anak tentang cuci tangan yang tepat karena sangat berpengaruh pada kesehatan terutama bagi anak-anak (Unilever, 2017)

2. Metode Pengabdian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode desain quasi eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah uji sample berpasangan, di mana uji sample berpasangan melibatkan anak di Paud Melati 03 dan diukur perbedaan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang mencuci tangan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak di Paud Melati 03 dengan penetapan sampel secara *total sampling*. Teknik pengambilan sampel ini paling sederhana di mana seluruh responden mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Pada pengabdian ini sampel yang ditetapkan adalah anak di Paud Melati 03 yang bersedia menjadi responden.

3. Hasil Pengabdian

Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 80 anak. Anak yang jenis kelamin perempuan sebanyak 40 anak (50%) dan berjenis kelamin laki-laki 40 anak (50%). Anak usia 5 tahun 8 anak (10%), 6 tahun 48 anak (60%) dan usia 7 tahun 24 anak (30%). Anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya sebanyak 28 anak (35%) dan yang belum tersosialisasi sebelumnya 52 anak (65%). Hal ini dapat dibandingkan dengan data penerimaan murid baru di kelas mandiri 21 murid,

kelas ceria 21 murid, kelas disiplin 18 murid, amanah 21 murid. Tingkat pemahaman terhadap Pengertian Mencuci Tangan menurut jenis kelamin anak perempuan mendapatkan nilai yang tetap yaitu (100%) dalam kategori tinggi kedua. Anak laki-laki meningkat sebanyak (17,5%) yaitu dari sebelum sosialisasi 80,4% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,9% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Tingkat pemahaman terhadap pengertian mencuci tangan menurut usia 5 tahun meningkat sebanyak (0,1%), yaitu sebelum sosialisasi 93,6% dan sesudah sosialisasi 93,7% dalam kategori tinggi keduanya. Anak dengan usia 6 tahun meningkat sebanyak 16,3%, yaitu sebelum sosialisasi 80,8% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,1% dalam kategori tinggi. Anak usia 7 tahun meningkat sebanyak 13,9, yaitu sebelum sosialisasi 83,3% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,2% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi usia 5 tahun lebih rendah dibandingkan usia 6 tahun, sedangkan usia 6 tahun lebih rendah dibandingkan usia 7 tahun.

Tingkat pemahaman menurut anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 13,1%, yaitu sebelum sosialisasi 85,7% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 98,8% dalam kategori tinggi. Anak yang belum tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 16,4%, yaitu sebelum sosialisasi 78,8% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 95,2% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya lebih tinggi

dibandingkan anak yang belum tersosialisasi sebelumnya.

Tingkat pemahaman terhadap Manfaat Mencuci Tangan menurut jenis kelamin Anak perempuan meningkat sebanyak 8%, yaitu sebelum sosialisasi 92% dalam kategori tinggi dan sesudah sosialisasi 100% dalam kategori tinggi. Anak laki-laki meningkat sebanyak 7,1%, yaitu sebelum sosialisasi 89,5% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 96,6% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Tingkat pemahaman terhadap manfaat mencuci tangan menurut usia 5 tahun meningkat sebanyak 16,7% yaitu sebelum sosialisasi 81,2% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,9% dalam kategori tinggi. Anak dengan usia 6 tahun meningkat sebanyak 17%, yaitu sebelum sosialisasi 80,5% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,5% dalam kategori tinggi. Anak usia 7 tahun meningkat sebanyak 11,9%, yaitu sebelum sosialisasi 88,1% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 100% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi, tetapi pada usia 6 tahun lebih rendah dibandingkan dengan usia 5 tahun.

Tingkat pemahaman terhadap manfaat mencuci tangan menurut anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 3%, yaitu sebelum sosialisasi 97% dalam kategori tinggi dan sesudah sosialisasi 100% dalam kategori tinggi. Anak yang belum tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 9,7%, yaitu sebelum sosialisasi 87,1% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 96,8% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan

kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya lebih tinggi dibandingkan anak yang belum tersosialisasi sebelumnya.

Tingkat pemahaman terhadap Waktu Mencuci Tangan menurut jenis kelamin anak perempuan meningkat sebanyak 28,4%, yaitu sebelum sosialisasi 66,6% dalam kategori rendah dan sesudah sosialisasi 95% dalam kategori tinggi. Anak laki-laki meningkat sebanyak 11,6%, yaitu 65,4% dalam kategori rendah dan sesudah sosialisasi 77% dalam kategori sedang. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Tingkat pemahaman terhadap waktu mencuci tangan menurut usia 5 tahun meningkat sebanyak 35,5%, yaitu sebelum sosialisasi 65,5% dalam kategori rendah dan sesudah sosialisasi 100% dalam kategori tinggi. Anak dengan usia 6 tahun 8,6%, yaitu 69,8% dalam kategori rendah dan sesudah sosialisasi 78,4% dalam kategori sedang. Anak usia 7 tahun meningkat sebanyak 24,1, yaitu sebelum sosialisasi 68,2% dalam kategori rendah dan setelah sosialisasi 92,3% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi, tetapi pada usia 6 tahun dan 7 tahun lebih rendah dibandingkan dengan usia 5 tahun.

Tingkat pemahaman terhadap waktu mencuci tangan menurut anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 22,6%, yaitu sebelum sosialisasi 74,4% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97% dalam kategori tinggi. Anak yang belum tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 23,4%, yaitu sebelum sosialisasi 67,3% dalam kategori rendah dan sesudah sosialisasi 90,7% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori

meningkat setelah dilakukan sosialisasi anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya lebih tinggi dibandingkan anak yang belum tersosialisasi sebelumnya.

Tingkat pemahaman Terhadap Tehnik Mencuci Tangan menurut jenis kelamin anak perempuan meningkat dari sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi 17,1%, yaitu sebelum sosialisasi 80,4% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,5% dalam kategori tinggi. Anak laki-laki meningkat sebanyak 23,3%, yaitu sebelum sosialisasi 73,7% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki.

Tingkat pemahaman terhadap tehnik mencuci tangan menurut usia 5 tahun meningkat sebanyak 22,9%, yaitu sebelum sosialisasi 75% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 97,9% dalam kategori tinggi. Anak dengan usia 6 tahun 48 anak meningkat sebanyak 7,6%, yaitu sebelum sosialisasi 90,3% dalam kategori tinggi dan sesudah sosialisasi 97,9% dalam kategori tinggi. Anak usia 7 tahun 24 anak meningkat sebanyak 19,4%, yaitu sebelum sosialisasi 76,4% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 95,8% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi, tetapi pada usia 7 tahun nilainya lebih rendah dibandingkan usia 6 tahun.

Tingkat pemahaman terhadap tehnik mencuci tangan menurut anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya meningkat sebanyak 14,3%, yaitu sebelum sosialisasi 84,5% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 98,8% dalam kategori tinggi. Anak yang belum tersosialisasi sebelumnya 52 anak meningkat

sebanyak 17,2%, yaitu sebelum sosialisasi 77,8% dalam kategori sedang dan sesudah sosialisasi 95% dalam kategori tinggi. Artinya rata-rata jumlah jawaban benar dan kategori meningkat setelah dilakukan sosialisasi anak yang sudah tersosialisasi sebelumnya lebih tinggi dibandingkan anak yang belum tersosialisasi sebelumnya.

Analisis hasil tingkat pemahaman anak sebelum dan sesudah sosialisasi terhadap mencuci tangan mendapatkan nilai p Value 0,000 ($<0,05$), hal ini berarti terdapat perbedaan antara sebelum sosialisasi dan sesudah sosialisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zafwan, 2018), menyatakan bahwa antara sebelum dilakukannya intervensi mendapatkan hasil p -Value 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 artinya terdapat perbedaan pada variable sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (B. A. Damanto & N. Suwarno (eds.); 1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- MJ, A. (2018). Cara Ibu Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Pra Sekolah Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2015. 18(1), 1. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.425>
- Natsir, Muh., F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Jurnal Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, 1, 1–9. <https://doi.org/2621-6507>
- Nawas, R. O. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Vol. 23, Issue 45). SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten

Kulon Progo.
Unilever. (2017). Rayakan Hari Cuci Tangan Sedunia,
Livebouy Edukasi Masyarakat Pentingnya Cuci Tangan
Pakai Sabun Lewat#TepukSehatIndonesia.
Unilever, 1-9.
Zafwan, M. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi

Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan
Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Kelas V Sekolah
Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makasar (Issue 1)
[UNIVERSITAS HASANUDDIN].
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>